

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *GROUP  
INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS VII  
MTsN 1 ACEH BARAT**

Misran<sup>1</sup>

<sup>1</sup> MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

*E-mail* : [zulhilmimbo@gmail.com](mailto:zulhilmimbo@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS model kooperatif *group investigation* kelas VII MTsN 1 Aceh Barat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan penguasaan materi IPS. Tindakan yang diberikan berupa model Kajian Kelompok sebagai upaya memperbaiki pembelajaran IPS dan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, berkomunikasi, menjawab pertanyaan guru, teman atau kelompok lain dan berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi. Meningkatnya partisipasi dan hasil belajar IPS dapat dilihat dari perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 71,25, menjadi 74,84 pada siklus I. Pencapaian ketuntasan materi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 21 siswa (58,33%), meningkat menjadi 25 siswa (64,44%) pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,66 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan 31 siswa (86,11%) pada tes akhir siklus rata-rata nilai siswa menjadi 82,22 siswa yang telah mencapai ketuntasan 33 siswa (91,67%). Model pembelajaran kooperatif *group investigation* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas VII.A pada MTsN 1 Aceh Barat, karena pembelajaran dengan model kooperatif *group investigation* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

**Kata kunci:** Partisipasi, Pembelajaran IPS, Model *Group Investigation*.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the improvement of students' achievement in social studies through cooperative group investigation model in Class VIIA of MTsN 1 West Aceh. This research was a Classroom Action Research, with the Kemmis and Taggart models, which was carried out in two cycles. Each cycle had two meetings and at the end of each cycle, there was an assessment carried out to find out the improvement of students' participation and achievement in social studies learning. The action given was in the form of a Group Study model. The results of data analysis showed that group investigation cooperative model learning can improve students' participation in the classroom. The students had the courage to ask questions, communicate, answer questions from the teacher, friends or other groups and dare to defend their opinions when discussing. The improvement of students' achievement in learning social studies can also be seen from the acquisition of students' scores before being given action, which was an average of 71.25, becoming 74.84 in cycle I, with the number of students completed the passing grade was 21 students (58.33%) to 25 students (64.44%) in the first cycle. In cycle II, the average score increased to 80.66 with the total number of students completed the passing grade was 31 students (86.11%). At the end of the cycle, the average of the students' score was 82.22, with the number of students who had achieved completeness was 33 students (91.67%). The group investigation cooperative learning model can improve students' learning achievement and participation in class VIIA of MTsN 1 West Aceh because learning with the group investigation cooperative model can create an active, innovative, creative and fun learning atmosphere.*

**Keywords:** Participation, IPS Learning, Model *Group Investigation*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mengentaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri Republik Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 (Suyanto, 2000:17).

Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik tingkat SMP/MTs sesuai dengan Kurikulum (K 13), tidak lepas dari pentingnya kreatifitas dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang kreatif membantu peserta didik memahami fenomena-fenomena geosfer yang menyangkut gejala alam, gejasosial, lokasi, dan sebagainya yang sangat berguna bagi kehidupan. Persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Aceh Barat antara lain: saat ini metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS didominasi ceramah sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (siswa pasif). IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit terbukti hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah yaitu nilai tertinggi 80 dan terendah 60 sehingga rata-rata nilai IPS adalah 71,25. Untuk pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada MTsN 1 Aceh Barat adalah 78 sehingga belum tercapai KKM.

Cakupan materi IPS sangat luas dan bersifat hafalan, buku pelajaran IPS hanya terbatas pada peminjaman dari sekolah dan jam pelajaran IPS lebih sering dilaksanakan pada siang hari sehingga konsentrasi belajar sudah menurun. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran di kelas belum memenuhi kriteriapembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik, dalam hal ini, variasi penggunaan kelompok kecil dibutuhkan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model *group investigation* Pembelajaran model kooperatif *group investigation* ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti dan guru sebagian besar menggunakan model diskusi dan ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model Kajian Kelompok guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih mudah tertanam dalam ingatan peserta didik, sehingga, prestasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

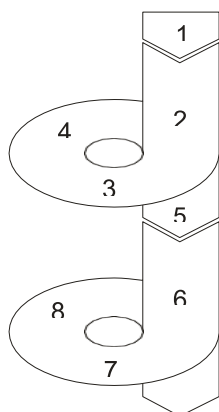
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 1 Aceh Barat ini berlokasi di JL. Meulaboh – Kuala Bhee, Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang

mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menunjang pembelajaran yang memiliki kualitas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart direncanakan model ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan dalam suatu spiral yang saling terkait. Namun, apabila target belum tercapai, akan dilaksanakan siklus berikutnya. Komponen-komponen tersebut antara lain, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Namun demikian apabila target belum tercapai akan dilakukan siklus berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan Gambar

1. Perencanaan I

2. Pelaksanaan Tindakan I
3. Pengamatan I
4. Refleksi I
5. Perencanaan II
6. Pelaksanaan Tindakan II
7. Pengamatan II
8. Refleksi II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, pendekatan pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat diterapkan. Model ini memberikan kesempatan dan keleluasan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi topik, mengemukakan pendapat melalui diskusi dengan temannya dan guru, serta untuk apa topik ini diinvestigasi. Siswa saling berdiskusi mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi semua gagasan, mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, memberi tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya, serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Model Kajian Kelompok dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu karena mereka benar-benar tertarik dengan materinya. Sehingga, prestasi siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

Siklus I		Siklus II			Akhir Siklus		
Nilai (x)	Freku % ensi	Nilai (x)	Frekuensi %	Nilai (x)	Frekue% nsi		
< 55	0	< 55	0	< 55	0	0	0
60 - 65	4	60 - 65	0	60 - 65	0	0	0

Siklus I			Siklus II			Akhir Siklus		
66 - 70	7	19,44	66 - 70	3	8,33	66 - 70	3	8,33
71 - 75	12	33,33	71 - 75	2	5,56	71 - 75	2	2,78
76 - 80	10	27,78	76 - 80	13	36,11	76 - 80	14	38,89
81 - 85	2	5,56	81 - 85	8	22,22	81 - 85	12	33,33
86 - 90	1	2,78	86 - 90	9	25,00	86 - 90	3	8,33
91 - 95	0	0	91 - 95	1	2,78	91 - 95	2	2,78
Jumlah	36	100	Jumlah	36	100	Jumlah	36	100

Tabel 2. Rekapitulasi Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Nilai	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
		F	%	F	%	F	%
1.	Kurang ( $\leq 70$ )	4	11,11	3	8,33	0	0
2.	Cukup (71-80)	29	80,56	15	41,67	5	13,89
3.	Baik (81-90)	3	8,33	17	47,22	26	72,22
4.	Baik sekali(91-100)	0	0	1	2,78	5	13,89
	Jumlah	36	100	36	100	36	100

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan terjadi peningkatan mulai dari siklus I, siklus II hingga akhir siklus. Untuk kategori kurang ( $\leq 70$ ) pada siklus I terdapat 11,11%, siklus II dan akhir siklus tidak ada (0). Katagori cukup (71-80) pada siklus I 80,56%, siklus II turun

menjadi 50,00% dan akhir siklus turun lagi menjadi 13,89%. Katagori baik (81-90) pada siklus I 8,33%. Siklus II meningkat menjadi 47,22% dan pada akhir siklus I dan siklus II meningkat menjadi 72,22%.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II	Akhir Siklus
1.	Nilai terendah	60	70	70
2.	Nilai tertinggi	90	92	95
	Rerata	74,84	80,66	82,22

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata siklus I, siklus II dan akhir siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata 74,84 siklus II nilai rata-rata menjadi 80,66% dan akhir siklus I dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,22.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
			F	%	F	%	F	%
1.	$\geq 75$	Tuntas	25	69,44	31	86,11	34	91,67
2.	$\leq 75$	Belum Tuntas	11	30,56	5	13,89	3	8,33

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4, jumlah siswa yang mencapai diatas ketuntasan belajar ( $\geq 75$ ) mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 25 siswa (69,44%), siklus II menjadi 31 siswa (86,11%), dan akhir siklus I dan siklus II meningkat menjadi 34 siswa (91,67%). Sedangkan yang belum tuntas ( $\leq 75$ ) mengalami penurunan. Pada siklus I yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (30,56%), siklus II turun menjadi 5 siswa (13,89%) dan akhir siklus I dan siklus II turun lagi menjadi 3 siswa (8,33%).

Dari tabel di atas, terbukti bahwa model Kajian Kelompok dapat meningkatkan penguasaan materi IPS. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I, siklus II, hingga akhir siklus yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaiannya juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,84. Nilai Pada siklus II, suasana tampak lebih kondusif sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Hal ini disebabkan siswa telah memahami tugasnya. rata-rata siklus II adalah 80,66. dan nilai rata-rata akhir siklus mengalami peningkatan, yaitu menjadi 82,22.

Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal ( $\geq 75$ ) sebelum

tindakan sebanyak 21 siswa (58,33%). Pada siklus I, siswa yang mencapai batas tuntas minimal sebanyak 25 siswa (69,44%). Pada siklus II, siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat menjadi 31 siswa (86,11%). Dan, pada akhir siklus I dan II, siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat lagi menjadi 33 siswa (91,67%).

Hingga akhir siklus, masih terdapat 3 siswa yang belum bisa mencapai batas tuntas minimal. Namun, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena terbatasnya waktu. Kepada 3 siswa tersebut hanya diberi perlakuan khusus, yaitu pemberian remidi hingga dapat mencapai batas tuntas minimal.

Penjelasan peningkatan hasil proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut. Pada siklus I pertemuan I, siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan model Kajian Kelompok. Dapat dilihat jika siswa nampak agak canggung untuk mengidentifikasi topik, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi hasil kerjanya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta menyanggah pendapat lain saat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami materi yang sedang didiskusikan. Pada

pertemuan II, siswa mulai tampak lebih berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa juga lebih mampu menyerap materi pelajaran yang menyebabkan meningkatnya hasil tes mereka.

Pada akhir siklus II, terbukti hasil mereka mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Siswa juga memiliki penguasaan materi yang lebih banyak karena mereka membaca lebih banyak. Diskusi yang dilakukan siswa juga ikut menambah penguasaan materinya.

Poin penting dalam pembelajaran model Kajian Kelompok ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas pada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya serta memecahkan masalah tentang segala hal yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat terbantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan kelas, serta dapat menghilangkan rasa minder, terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran model kooperatif *Group Investigation* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, serta tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa seperti berdiskusi antar siswa dan siswa dengan guru. Begitu pula aktifitas siswa dalam kelompok, seperti mengemukakan pendapat dan bertanya jawab pada kelompok lain dan guru, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta

menanggapi pertanyaan dari teman atau kelompok lain. Pada siklus kedua, aktifitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.

2. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Aceh Barat. Data membuktikan adanya peningkatan persentase partisipasi belajar dan hasil belajar siswa di setiap akhir siklus. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata pada siklus I 74,81, pada siklus II 80,67, dan nilai rata-rata pada akhir siklus 82,77. Hal yang sama juga terjadi pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas minimal ketuntasan ( $> 75$ ). Sebelum tindakan, 12 siswa (33,33%) mencapai batas minimal ketuntasan, siklus I sebanyak 25 siswa (69,44%), dan siklus II menjadi 31 siswa (86,11%). Pada akhir siklus I dan II, terjadi peningkatan menjadi 34 siswa (94,44%) yang mencapai batas minimal ketuntasan. Dua siswa belum mencapai batas minimal ketuntasan dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena terbatasnya waktu. Kedua siswa tersebut hanya diberikan remedi sampai dapat mencapai ketuntasan minimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, L. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Jaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Alfa Beta.

- Saliman. 2010. "Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Bahan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. Yogyakarta: UNY
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sujana, Nana.1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bau.
- Siti Ngaisah, 2007. Peningkatan Minat Belajar Geografi pada Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Tehnik Group Inveatigation di SMA 2 Cangkringan Sleman. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Wisumi. Y. 2007. Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Klas VIII C Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning di SMP N 3 Mertoyudan, Magelang Tahun 2007/2008. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Yogyakarta
- Zingaro, Daniel. 2008. "Group Investagation: Theory and Practice". Ontario.